

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup selalu membutuhkan dan memerlukan adanya bantuan dari orang lain untuk dapat menjalankan kehidupannya sehari-hari baik dalam bentuk materil, jasa atau pun yang lainnya, selain itu islam pun mengajarkan kepada umatnya agar menanamkan nilai-nilai sosial dan untuk saling tolong menolong baik dari sisi sosial maupun sisi ekonomi.

Kesejahteraan hidup yang lebih baik merupakan salah satu impian bagi setiap orang, kesejahteraan bisa terwujud jika adanya kemauan tinggi dari diri sendiri yang dibangun untuk mewujudkan impian tersebut dan mampu merubahnya ke yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk terhindar dari kemiskinan perlu adanya usaha dalam memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu kemiskinan yang sering terjadi pada wilayah perkotaan bahkan pada wilayah pedesaan ini menjadi ketidaksejahteraannya masyarakat menggambarkan bahwa kondisi masyarakat yang serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang diperolehnya.

Kesulitan akses masyarakat dalam memperoleh modal menjadi sebab bagi masyarakat yang terjebak pada rentenir yang memberikan akses kemudahan namun membawa kesulitan dengan tingginya biaya bunga yang nantinya harus dikembalikan. Sebaliknya dengan hadirnya lembaga keuangan

syariah seperti BMT ini memberikan solusi dan kemudahan atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Peran *Baitul Maal Wa Tamwil* seiring dengan perkembangan zaman disamping sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat juga berfungsi sebagai lembaga pembiayaan baik yang sifatnya konsumtif maupun untuk usaha produktif. Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) ini menjadi penggerak dalam pengembangan usaha kecil masyarakat dengan adanya pemberian pembiayaan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi permodalan sebagai pendukung dan penunjang perekonomian masyarakat

Hadirnya *Baitul Maal Wa Tamwil* ditengah masyarakat memberikan solusi dengan memanfaatkan usaha-usaha kecil dengan memproduktifkan para pelaku usaha dengan memberikan bantuan dalam bentuk permodalan untuk meningkatkan usaha masyarakat. Kegiatan BMT selain tujuannya yang mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang sifatnya profit (keuntungan) juga sebagai lembaga sosial yang mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang sifatnya non profit seperti zakat, infak, dan shadaqah (ZIS).

Idealnya, BMT harus menjalankan fungsi sosialnya sebagai tanggung jawabnya dalam membantu kaum dhuafa, fakir, miskin dll. BMT juga merupakan lembaga swadaya masyarakat yang mana didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat, kemudian dari sumber daya manusia (SDM) termasuk dana atau modal juga dari masyarakat yang mempercayakan dananya untuk dapat dikelola.

BMT dalam hal ini diyakini sebagai salah satu lembaga strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi masyarakat dalam menghindari pelaku rentenir. Oleh karena itu, setidaknya ada aspek lain dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengukur tingkat keberhasilan BMT Mitra Usaha Ummat Sleman untuk pemberdayaan masyarakat sehingga mampu eksis ditengah masyarakat perannya sebagai lembaga keuangan syariah.

Penelitian terdahulu menurut Jaka Sriyana & Fitri Raya (2013: 31) dalam jurnalnya Vol. 7, No. 1 yang berjudul *Peran BMT dalam Mengatasi Kemiskinan Dikabupaten Bantul* bahwa salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan adalah dengan memutuskan mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *Micro Finance Institutions* (Lembaga Keuangan Mikro/LKM). Yakni suatu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak mengakses dunia perbankan karena adanya berbagai macam keterbatasan, sebagaimana yang telah diungkapkannya. (Raya, 2013)

Sebagai lembaga keuangan syariah, *Baitul Maal Wa Tamwil* selain tugasnya mengimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kepada masyarakat melalui berbagai macam jenis pembiayaan dan akad yang disesuaikan dengan jenis pembiayaan yang diberikan. Salah satunya adalah pembiayaan *Qardhul hasan*. *Qardhul hasan* merupakan pembiayaan yang sifatnya kebajikan yang tidak menghasilkan profit (keuntungan) hanya sebagai akad *tabarru'* (tolong menolong). Kemudian, dari dana yang digunakan

pembiayaan *Qardhul hasan* bersumber dari dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).

Keberadaan BMT Mitra Usaha Ummat Sleman yang berpusat di Jl. Jangkang Widodomartani Ngemplak Sleman menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam khususnya pada konteks pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan tanpa bagi hasil. keberadaan BMT saat ini menjadi hal yang menarik jika perannya sebagai lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada *profit* (keuntungan) namun, pada konteks lain terdapat kepedulian sosial yang tidak terlepas dari adanya kepedulian pada masyarakat dengan tidak adanya keuntungannon *profit* yang didapatkan sebagai upaya BMT dalam pemberdayaan masyarakat.

BMT Mitra Usaha Ummat Sleman salah satunya, bentuk penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat yaitu melalui pembiayaan yang mengarah pada kepedulian sosial dan sebagai salah satu dari bagian program pemberdayaan masyarakat “Peduli Kemandirian” dengan diberikannya pembiayaan kepada anggota tanpa adanya jaminan yang diberikan dimana anggota hanya diwajibkan untuk pengembalian pokok simpanannya saja tanpa adanya tambahan atau bagi hasil yang diberikan.

Maksud dari adanya pemberdayaan disini yaitu sebagai upaya yang dilakukan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) untuk membantu masyarakat yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk membangkitkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan usaha dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam melangsungkan kehidupan.

Program pemberdayaan yang ada pada BMT Mitra Usaha Ummat Sleman ini sejalan dengan visi dan misi BMT Mitra Usaha Ummat Sleman dalam bidang sosial untuk pemberdayaan masyarakat. Dimana program ini sebagai upaya BMT dalam membantu masyarakat untuk memenuhi masalah permodalan melalui dana pinjaman tanpa adanya bagi hasil khususnya pada masyarakat Sleman yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Konsep Pemberdayaan yang dilakukan BMT, menurut Fauzi Arif Lubis (2016) mengutip David Clutterbuck, pembiayaan dipahami sebagai upaya mendorong dan memberikan individu kesempatan untuk mengambil tanggung jawab pribadi dalam meningkatkan cara melakukan pekerjaan dan kontribusinya guna mencapai tujuan organisasi (Fauzi Arif Lubis, 2016).

Oleh karena itu, alasan peneliti melakukan penelitian di BMT Mitra Usaha Ummat Sleman karena BMT tersebut dalam bidang sosial adanya pembiayaan yang mengarah pada akses kesejahteraan masyarakat dengan program "*Peduli Kemandirian*" dimana program ini merupakan program yang ada pada BMT Mitra Usaha Ummat Sleman. Sehingga, dari latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan akhirnya peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi dengan judul **PERAN BMT MITRA USAHA UMMAT SLEMAN TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBIAYAAN TANPA BAGI HASIL.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran BMT Mitra Usaha Ummat Sleman terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan tanpa bagi hasil?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung BMT Mitra Usaha Ummat Sleman terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan tanpa bagi hasil ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat setelah diberikannya pembiayaan tanpa bagi hasil?

C. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui bagaimana peran BMT Mitra Usaha Ummat Sleman terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan tanpa bagi hasil?
- B. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung BMT Mitra Usaha Ummat Sleman terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan tanpa bagi hasil.
- C. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat setelah diberikannya pembiayaan tanpa bagi hasil.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan, kontribusi atau informasi yang positif dan pengetahuan kepada berbagai pihak yang dapat dijadikan sebagai pemikiran bagi pihak BMT Mitra Usaha Umat Sleman terutama Optimalisasi Peran BMT Mitra Usaha Ummat Sleman dalam Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pembiayaan tanpa bagi hasil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga BMT

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu masukan yang positif khususnya pada program pembiayaan yang diberikan BMT Mitra Usaha Ummat Sleman kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan tanpa bagi hasil.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai peran BMT Mitra Usaha Umat Sleman dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan tanpa bagi hasil.

c. Bagi masyarakat umum

Diharapkan dari penelitian ini menjadi sumber informasi sekaligus ilmu pengetahuan bagi masyarakat bahwa BMT Mitra Usaha Umat Sleman sebagai lembaga keuangan syariah ikut serta berperan

dalam mensejahterakan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan tanpa bagi hasil.